

EVALUASI MODEL KIRKPATRICK TERHADAP PROGRAM KHUSUS DAI PADA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI

Nuril Huda

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

nurilhuda@uin-antasari.ac.id

Difi Dahliana

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

difidahliana@uin-antasari.ac.id

Akh. Fauzi Aseri

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

fauziakhmad749@gmail.com

Abstract

Evaluation is very important for a program. Model for assessing a program is the Kirkpatrick model which consists of the reaction level, learning level, behavior level, and final outcome level. This evaluation model is one of the most popular educational evaluation models around the world, and has been widely used to evaluate training programs in various countries. However, this model has never been used to evaluate Dai's Special Program at the Faculty of Da'wah and Communication Sciences, Antasari State Islamic University, Banjarmasin, so the results are not yet known. Therefore, the authors are interested in conducting an evaluation study of the Dai Special Program based on the Kirkpatrick evaluation model. The results of this mixed methods research show that the Dai Special Program at the Faculty of Da'wah and Communication Sciences, Antasari State Islamic University Banjarmasin at the reaction level, learning level, and behavior level has been implemented well. However, the results of the evaluation at the final outcome level show that this program still needs improvement because the results of this program have not shown optimal results.

Keywords: *Dai Cadre, Kirkpatrick Evaluation Model, Program evaluation.*

Abstrak :

Evaluasi sangat penting bagi sebuah program. Model evaluasi yang tepat untuk menilai sebuah program adalah model Kirkpatrick yang terdiri dari level reaksi, level pembelajaran, level perilaku, dan level hasil akhir. Model evaluasi ini merupakan salah satu model evaluasi bidang pendidikan yang sangat terkenal di seluruh dunia, dan sudah banyak digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan di berbagai negara. Namun, model ini belum pernah digunakan untuk mengevaluasi Program Khusus Dai pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sehingga belum diketahui bagaimana hasilnya. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian

evaluasi terhadap Program Khusus Dai berbasis model evaluasi Kirkpatrick. Hasilnya penelitian dengan metode campuran ini menunjukkan bahwa Program Khusus Dai pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada level reaksi, level pembelajaran, dan level perilaku sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan hasil evaluasi pada level hasil akhir menunjukkan bahwa program ini masih perlu perbaikan karena capaian hasil dari program ini belum menunjukkan hasil yang optimal.

Kata Kunci : *Evaluasi program, Kaderisasi dai, Model evaluasi Kirkpatrick.*

A. PENDAHULUAN

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin memiliki sebuah program yang bernama Program Khusus Dai. Kehadiran program ini selaras dengan tujuan FDIK untuk menghasilkan lulusan yang profesional dalam ilmu kedakwaan dan komunikasi, yang unggul dan berakhlak. Untuk mencapai hal tersebut dalam bidang pendidikan dan pengajaran dikembangkan pendidikan ilmu kedakwaan dan komunikasi yang memiliki keunggulan, kekhasan dan berdaya saing global.

Berdakwah atau menyampaikan ajaran Islam merupakan kewajiban semua umat Isla.¹ Rujukan dalam berdakwah adalah al-Qur'an dan Hadis yang merupakan pedoman hidup dan sumber hukum Islam.² Secara realitas tidak semua umat Islam mampu melaksanakan dakwah atau menjadi dai. Seorang dai, harus mampu berdakwah dengan *hikmah, mauizatil hasanah* dan *mujadalah*.³ Indikator kompetensi dai profesional antara lain aspek intelektual (*tsaqafah*), spiritual (*ruhiyah*), emosional (*nasfiyah*), dan aspek fisik (*jasadiyah*).⁴ Berangkat dari realitas itu, harus ada orang yang memang dipersiapkan dan ditugaskan sebagai dai dengan persiapan yang matang. Inilah yang disebut kaderisasi dai manajemen.⁵ Kaderisasi dai bisa dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal seperti pada FDIK. Namun, setelah menempuh studi selama 4 tahun di FDIK, tidak menjamin bahwa lulusannya siap menjadi seorang dai profesional di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pada tahun 2015 FDIK membuka Program Khusus Dai (PKD) dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan seperti yang diharapkan.

PKD sudah dilaksanakan sejak tahun 2015, namun sejauh ini belum pernah dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil dari program ini. Padahal evaluasi terhadap suatu program sangat urgen dilakukan. Evaluasi program dapat mengukur pencapaian, memudahkan penyusunan rencana, dan melakukan perbaikan untuk kesempurnaan.⁶ Sedangkan hasil evaluasinya dapat digunakan untuk menilai berhasil atau tidak berhasil suatu program, serta seberapa besar tingkat keberhasilan programnya, untuk menentukan dan mempertimbangkan program tersebut apakah ditunda, dihentikan, diteruskan, ditingkatkan,

¹ Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, 109.

² Nur, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural."

³ Suparta, *Metode Dakwah*, 8.

⁴ Samsuddin, Iskandar, dan Nurshamsul, "Pendidikan Kader Da'i Ormas Wahdah Islamiyah Melalui Halaqah Tarbiyah," 284.

⁵ Rukhaini Fitri Rahmawati, "Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam," *Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (29 Juni 2016): 151, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/view/2387>.

⁶ Sudijono, A., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

dikembangkan, diterima atau ditolak.⁷ Oleh karena itu, melakukan evaluasi terhadap PKD merupakan sebuah keniscayaan dan memiliki arti yang sangat penting guna mengetahui keberhasilan dan efektivitas pelaksanaannya, dimana hasil evaluasi dapat berupa rekomendasi untuk perbaikan program apabila bermanfaat, atau pemberhentian program apabila tidak bermanfaat.

Ada berbagai model evaluasi yang bisa digunakan dalam penelitian evaluasi. Model Tyler merupakan model evaluasi yang paling pertama hadir, ada juga evaluasi model Stake, model Kirkpatrick, model Brinkerhoff, dan model CIPP.⁸ Namun, menurut Ritonga dkk., evaluasi model Kirkpatrick paling cocok untuk mengukur efektivitas program pelatihan⁹

Evaluasi Kirkpatrick dipopulerkan oleh Kirkpatrick salah pakar dalam bidang pengembangan SDM.¹⁰ Evaluasi yang dilakukan oleh model ini berfokus pada hasil dari suatu program pendidikan dalam empat *level* (tingkatan), oleh karenanya model ini dikenal dengan *Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model*.¹¹

Level pertama adalah evaluasi reaksi (*reaction*) diukur dari kepuasan peserta terhadap program pelatihan.¹² Untuk mengukur reaksi kepuasan siswa digunakan angket, pertanyaan berhubungan dengan aspek: bahan yang diajarkan, sarana dan prasarana, teknik penyampaian materi, alat pembelajaran yang digunakan, waktu dan tempat pembelajaran¹³ Level kedua evaluasi pembelajaran (*learning*) diukur dari tiga hal didapatkan peserta dalam pelatihan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁴ Pelatihan berhasil jika terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta.¹⁵ Level ketiga evaluasi perilaku (*behavior*) diukur dari perubahan perilaku seseorang, seperti adanya motivasi untuk menjadi lebih baik, mengetahui cara dan apa yang perlu diubah, berada di lingkungan yang tepat, dan mendapatkan *reward* atas perubahannya.¹⁶ Level keempat evaluasi hasil (*result*) diukur dengan melihat hasil akhir setelah peserta mengikuti program pelatihan berupa peningkatan performa setelah peserta menyelesaikan pelatihannya.¹⁷

Berdasarkan pendapat Ritonga dkk. di atas, penulis tertarik untuk menerapkan model Kirkpatrick dalam penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan PKD karena PKD termasuk kategori pelatihan atau pendidikan non formal. Meskipun model ini sudah banyak digunakan misalnya Zainol¹⁸ dan Yunus.¹⁹ Namun, sejauh ini belum pernah dilakukan evaluasi terhadap

⁷ Muhammad, Darodjat, dan Wahyudhiana, "Model Evaluasi Program Pendidikan," 3.

⁸ Huda dan Dahliana, "Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Berbasis Ma'had Al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Baru UIN Antasari Banjarmasin."

⁹ Ritonga, Saepudin, dan Wahyudin, "Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang," 13.

¹⁰ Donald Kirkpatrick dan James Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs*.

¹¹ Gandomkar, "Comparing Kirkpatrick's original and new model with CIPP evaluation model," 1.

¹² Donald Kirkpatrick dan James Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs*.

¹³ Ritonga, Saepudin, dan Wahyudin, "Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang," 15.

¹⁴ Badu, "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas," 107.

¹⁵ Kirkpatrick, "The Four Levels of Evaluation," 20.

¹⁶ Nurhayati, "Penerapan Model Kirkpatrick Untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Substantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau," 176.

¹⁷ Ridho dkk., "Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick," 1461.

¹⁸ Zainol, Hashim, dan Kasim, "Application of Kirkpatrick Model for Effectiveness of Islamic Education Teacher Programme."

¹⁹ Renny Yunus dkk., "Kirkpatrick Model Evaluation On The Implementation Of Strengthening School

pelaksanaan PKD dengan model evaluasi Kirkpatrick yang sudah sangat populer digunakan untuk mengevaluasi berbagai jenis program pelatihan. Maka, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menggali bagaimana bagaimana perbedaan evaluasi peserta yang memiliki latar belakang pendidikan dan lama masa program bervariasi, serta bagaimana hasil evaluasi PKD pada masing-masing level dan secara keseluruhan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan pada Program Khusus Dai di FDIK UIN Antasari Banjarmasin, dan termasuk jenis penelitian evaluatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi 4 Level Kirkpatrick yang terdiri dari reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil.

Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi berdasarkan perspektif peserta PKD yang diukur dengan pendekatan *mixed methods*, yang lebih didominasi proses kuantitatif (Creswell, 2014, hlm. 316). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan wawancara. Angket yang disebar kepada 57 responden telah diuji keabsahannya dengan hasil seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Data kuantitatif diolah melalui proses *editing, coding, dan tabulating*, selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial uji Kruskal Wallis. Sedangkan pengolahan data kualitatif menggunakan teknik *Miles dan Hubberman* yang terdiri dari reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.²⁰

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban tentang bagaimana perbedaan evaluasi peserta yang memiliki latar belakang pendidikan dan lama masa program bervariasi, serta bagaimana hasil evaluasi PKD pada masing-masing level dan secara keseluruhan.

Tabel 1. Profil Responden

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Gender	Laki-laki	32	56.1
	Perempuan	25	43.9
Asal Sekolah	MA	22	38.6
	Pesantren	30	52.6
	SMA	5	8.8
Lama Masa Program	>4 Tahun	18	31,6
	2-4 Tahun	29	50,9
	< 2 Tahun	10	17,5
Total		57	100

Sumber: data primer diolah, 2021.

Pertama, penelitian ini memberikan jawaban tentang bagaimana hasil evaluasi peserta yang memiliki latar belakang pendidikan dan lama masa program bervariasi. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *cronbach alpha* 0,90 yang artinya reliabel.

Supervisors Based On Best Practice, Hots And Adult Learning,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (22 Agustus 2020): 660, <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.1286>.

²⁰ Lubis dkk., “Model Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Daring Di MTs. Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19,” 44.

Sedangkan hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya data tidak terdistribusi normal. Maka, dilakukan uji beda statistik non parametrik menggunakan analisis Kruskal Wallis. Analisis Kruskal Wallis digunakan dalam uji beda terhadap data yang tidak terdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Beda Evaluasi Berdasarkan Asal Sekolah dan Lama Masa Program

Evaluasi Level	Tingkat Signifikansi			
	<i>Reaction</i>	<i>Learning</i>	<i>Behaviour</i>	<i>Result</i>
Asal Sekolah	0,925	0,086	0,232	0,233
Lama Program	0,613	0,659	0,899	0,252

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi keempat level yang dihasilkan pada uji beda Kruskal Wallis berada di atas batas kritis 0,05. Artinya meskipun terdapat perbedaan rata-rata berdasarkan asal sekolah dan lama program, namun secara statistik perbedaan itu tidak dianggap signifikan untuk memberikan pengaruh terhadap hasil evaluasi.

Kedua, penelitian ini menjawab bagaimana hasil evaluasi PKD pada masing-masing level dan secara keseluruhan Hasilnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Evaluasi PKD dengan Model Kirkpatrick

<i>Level</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>Sum</i>	<i>Ideal Score</i>	Ketercapaian Skor	
					%	Kategori
<i>Reaction</i>	48,1	6,92	3135	2741	87,4	Sangat Puas
<i>Learning</i>	13,5	2,21	855	768	89,2	Sangat Efektif
<i>Behaviour</i>	16,4	3,35	855	936	82,1	Sangat Positif
<i>Result</i>	16,4	4,64	1140	544	47,7	Cukup
Total	87,6	12,7	4986	6270	79,5	Baik

Sumber: data diolah, 2021

Hasil evaluasi PKD dengan model evaluasi Kirkpatrick yang terdiri dari empat level menunjukkan hasil bahwa menurut penilaian peserta secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan pada Program Khusus Dai sudah baik. Namun, jika diamati secara parsial pada masing-masing level maka diketahui bahwa tidak semua level dalam kategori yang baik.

Hasil evaluasi reaksi sangat baik, berarti peserta menyukai dan merasa sangat puas terhadap kurikulum, pengajar, sarana dan prasarana selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi pembelajaran sangat baik, artinya output pembelajaran dan pembinaan pada PKD dirasakan peserta sudah sangat efektif dalam membekali mereka dengan ilmu pengetahuan

dan keterampilan berdakwah, serta berhasil menanamkan sikap-sikap yang diperlukan seorang dai dalam berdakwah. Seorang dai yang memiliki bekal pengetahuan yang luas, pasti dapat menentukan metode dan materi dakwah yang tepat berdasarkan target sasaran dakwah yang dihadapinya.²¹ Evaluasi perilaku yang dilihat dari *outcomes* berupa perubahan perilaku dilihat dari perkembangan peserta pada semester akhir hasilnya menunjukkan bahwa peserta menyadari ada perubahan perilaku yang sangat positif pada dirinya saat ini dibandingkan dengan sebelum mereka masuk ke PDK. Evaluasi hasil akhir (*result*) dilihat dari performa peserta semester akhir dan alumni di masyarakat sekitar kampus, tempat tinggal dan kampung halamannya, hasilnya masih tergolong cukup yang artinya performa mereka setelah terjun ke masyarakat masih belum optimal seperti yang diharapkan.

Hasil ini bertolak belakang dengan teori Kirkpatrick bahwa keempat level evaluasi saling berhubungan, karena hasil pada setiap level berdampak penting bagi hasil pada level berikutnya dan seterusnya.²² Seharusnya reaksi peserta yang positif terhadap pelatihan akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, output pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku yang positif, dan seterusnya meningkatkan performa di unit kerja atau masyarakat.²³ Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara untuk memecahkan temuan ini.

Setelah wawancara kelompok dengan sejumlah peserta PKD, dapat diketahui bahwa kesenjangan antara hasil evaluasi *result* dengan yang lainnya dikarenakan setiap peserta tidak mendapatkan peluang atau kesempatan yang sama untuk tampil berdakwah di tengah masyarakat. Banyak yang belum pernah mendapatkan tawaran maupun undangan ceramah atau tausiyah dari masyarakat. Pembelajaran di PKD belum memfasilitasi peserta secara sistematis dan terjadwal untuk praktik ceramah langsung di lingkungan yang lebih luas, misalnya kota Banjarmasin, jadi selama ini mereka masih melaksanakan praktikum di zona nyaman yakni di kampus dan di lingkungan asrama PKD. Tidak semua peserta mendapatkan kesempatan yang sama, hanya segelintir orang yang beruntung mendapatkan peluang itu dari pengelola PKD atau jaringan pribadi si peserta. Selain itu, sikap mereka yang cenderung pasif, hanya menunggu datangnya tawaran dan undangan. Meskipun sudah merasa mampu dan siap berdakwah, tetapi mereka masih malu untuk secara aktif menawarkan atau mempromosikan diri sebagai dai. Di samping itu, penelitian ini tidak luput dari kekurangan. Evaluasi level kedua terhadap peserta PKD diukur berdasarkan tingkat persepsi dan kesadaran diri peserta. Menurut Tamsuri, hal itu memang banyak dilakukan dalam penelitian evaluasi model Kirkpatrick di Indonesia. Namun menurutnya, penilaian yang lebih obyektif dihasilkan dari instrumen berbentuk test.²⁴ Selanjutnya Tamsuri mengatakan bahwa evaluasi level keempat idealnya dilakukan secara penuh dalam kurun waktu yang panjang, namun karena kompleksitas dan faktor waktu yang mempengaruhi hal itu tidak dapat dilakukan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Khusus Dai pada FDIK UIN Antasari menggunakan model evaluasi Kirkpatrick, karena sejauh ini belum pernah dievaluasi dengan model ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa empat variabel dalam model Kirkpatrick dapat diterapkan dengan baik untuk mengevaluasi pelaksanaan PKD. Perbedaan latar belakang pendidikan dan lama masa program peserta tidak memengaruhi

²¹ Ridho, "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Nasyid 'Pandangan Mata' Karya Hijjaz (Model Charles Sanders Peirce)," 82.

²² Khosyirin, "Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick."

²³ Donald Kirkpatrick dan James Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs*.

²⁴ Tamsuri, "Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia."

hasil evaluasi secara signifikan. Adapun hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan program pelatihan yang dijalankan pada PKD sudah baik. Namun, terdapat kesenjangan pada hasil evaluasi *result*, yang seharusnya berkesesuaian dengan hasil pada level-level lainnya. Artinya, *outcomes* PKD belum berdampak maksimal terhadap peningkatan performa peserta dan alumni di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh ketidakmerataan peluang dan kesempatan bagi setiap orang untuk berkiprah di masyarakat, serta pasif dan kurangnya kemampuan dalam mempromosikan diri sebagai dai kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa program kaderisasi dai di FDIK UIN Antasari, yang dikenal dengan PKD, dapat diteruskan karena banyak manfaatnya meskipun ada beberapa saran untuk perbaikan kedepannya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki pelaksanaan PKD agar *result* program ini dapat tercapai secara optimal. Penulis menyarankan agar evaluasi program dilakukan secara berkala terhadap PKD, kuantitas kegiatan praktik diperbanyak, penyelenggara PKD harus memfasilitasi dan memperluas spektrum praktikum di masyarakat kota Banjarmasin bahkan Kalimantan Selatan untuk sarana latihan bagi peserta. Dengan demikian diharapkan performa mereka dapat meningkat, dan tidak hanya *jago kendang* saja.

REFERENSI

- Badu, Syamsu Qamar. "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 0 (2012): 102–29. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i0.1108>.
- Dahlia, Difi, dan Ika Irayana. "Perubahan Persepsi Pola Asuh Peserta Setelah Mengikuti Program Sekolah Ibu Dan Calon Ibu Kota Banjarmasin." *JCE (Journal of Childhood Education)* 3, no. 2 (6 Maret 2020): 96–110.
- Donald Kirkpatrick dan James Kirkpatrick. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. New York: Berrett Koehler Publishers, 2006.
- Gandomkar, Roghayeh. "Comparing Kirkpatrick's original and new model with CIPP evaluation model." *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism* 6, no. 2 (14 Maret 2018): 94–95. <https://doi.org/10.30476/jamp.2018.41014>.
- Huda, Nuril, dan Difi Dahlia. "Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Berbasis Ma'had Al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Baru UIN Antasari Banjarmasin." Banjarmasin: UIN Antasari, 2020.
- Khosyain, Muhammad Imam. "Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick." *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 1, no. 2 (31 Mei 2022): 42–46.
- Kirkpatrick, Donald L. "The Four Levels of Evaluation." Dalam *Evaluating Corporate Training: Models and Issues*, disunting oleh Stephen M. Brown dan Constance J. Seidner, 95–112. Evaluation in Education and Human Services. Dordrecht: Springer Netherlands, 1998. https://doi.org/10.1007/978-94-011-4850-4_5.
- Lubis, Rahmat Rifai, Putri Enita, M. Abdurrahman Fauzi Marpaung, dan Rediani Harahap. "Model Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Daring Di MTs. Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 29 Desember 2020, 39–53. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i1.2633>.
- Muhammad, Darodjat, dan Wahyudhiana. "Model Evaluasi Program Pendidikan." *Islamdina* XIV, no. 1 (t.t.): 2015.
- Muhammad Natsir. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah, 2000.
- Nur, Muhammad. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 18 September 2019, 1–7. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i1.1620>.
- Nurhayati, Yetti. "Penerapan Model Kirkpatrick Untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Substantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 6, no. 2 (31 Desember 2018): 170–87. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.63>.
- Rahmawati, Rukhaini Fitri. "Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (29 Juni 2016). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/view/2387>.
- Ridho, Ali. "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Nasyid 'Pandangan Mata' Karya Hijjaz (Model Charles Sanders Peirce)." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 4 Juli 2019. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1587>.
- Ridho, Ali, Kusaeri Kusaeri, Nasaruddin Nasaruddin, dan Fathur Rohman. "Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick." *FIKROTUNA* 11, no. 01 (31 Juli 2020). <https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3938>.

- Ritonga, Ramayana, Asep Saepudin, dan Uyu Wahyudin. “Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 14, no. 1 (14 Maret 2019): 12–21. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p12-21>.
- Samsuddin, Samsuddin, Iskandar Iskandar, dan Mariyanto Nurshamsul. “Pendidikan Kader Da’i Ormas Wahdah Islamiyah Melalui Halaqah Tarbiyah.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (8 Oktober 2020): 283–300. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3527>.
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Suparta, Munzir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Tamsuri, Anas. “Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2723–34. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1154>.
- Yunus, Renny, Nirva Diana, Siti Patimah, dan Agus Pahrudin. “Kirkpatrick Model Evaluation On The Implementation Of Strengthening School Supervisors Based On Best Practice, Hots And Adult Learning.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (22 Agustus 2020): 651–62. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.1286>.
- Zainol, Zarkhuan, Azmil Hashim, dan Ahmad Kasim. “Application of Kirkpatrick Model for Effectiveness of Islamic Education Teacher Programme.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 2017 (1 November 2017): 2222–6990. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i11/3468>.